

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA
PT. TRANS ENGINEERING SENTOSA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NUR ANNISA LESTARI
1405160130

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NUR ANNISA LESTARI
N P M : 1405160130
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. TRANS ENGINEERING SENTOSA MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

[Signature]
Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

[Signature]
IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing

[Signature]
GAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

[Signature]
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NUR ANNISA LESTARI
N P M : 1405160130
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS
PADA PT. TRANS ENGINEERING SENTOSA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NUR ANNISA LESTARI
NPM : 1405160130
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

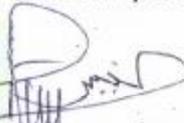
Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16 Sep. 2017
Pembuat Pernyataan




NUR ANNISA LESTARI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

NUR ANNISA LESTARI, NPM.1405160130, ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. TRANS ENGINEERING SENTOSA MEDAN periode 2012-2016, Skripsi 2018.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya kenaikan drastis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan *total asset turn over*, *fixed asset turn over*, dan *receivable turn over* pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Trans Engineering Sentosa Medan. Dimana pada penelitian dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktiuvitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* cenderung mengalami fluktuasi dan peningkatan yang drastis dikarenakan meningkatnya jumlah aset lancar, jumlah kas + bank + efek + piutang dan jumlah kas + efek yang tinggi dan peningkatan hutang lancarnya hanya sedikit dan bahkan terjadi penurunan drastis yang dimiliki PT. Trans Engineering Sentosa Medan, sedangkan *total asset turn over* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan total aktiva yang terus mengalami peningkatan sementara pendapatan mengalami fluktuasi dan perusahaan kurang efektif atau belum mampu mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, *fixed asset turn over* mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan aktiva tetap terus mengalami peningkatan, perusahaan yang belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap dan perusahaan kurang efektif dalam penegelolaan aktiva tetapnya yang berdampak pada keuangan perusahaan, *receivable turn over* mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih atau banyaknya dana yang kurang produktif yang dimiliki oleh PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Kata Kunci : *Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio) dan Rasio Aktivitas (Total Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Receivable Turn Over)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan”**. Shalawat dan salam tak luput penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda, berkat doa dan dukungan moril nya yang tiada henti ditunjukkan untuk penulis.

Penyusunan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan bisnis jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang dibuat penulis dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta bantuan baik spiritual maupun material, khususnya kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amiin.
2. Ibu tercinta Aryani dan Bapak Suratman yang senantiasa mengasuh dan membesarkan dengan rasa cinta dan kasih sayang, dan memberikan nasehat serta do'a yang tak pernah putus selama penulis dalam masa pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara baik secara moril maupun materi.
3. Abang Ridwan Purnomo S.IP dan Zulfikar Arief yang selalu memberikan semangat sekaligus memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih dukungan dan motivasinya selama ini.
4. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri SE.,MM.M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si Selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jasman Syarifuddin, SE.,M.Si selaku Seketaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Para Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Azwar Rismawardi dan seluruh karyawan PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
12. Untuk adik ku tersayang Sri Ramadaningsih SE, yang selalu memberikan masukan-masukan dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
13. Untuk yang terkasih Saiful Bastian Simbolon SM, yang selalu memberikan semangat, perhatian, dukungan serta kesabarannya dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman sekelas Manajemen B Pagi, terima kasih atas waktu dan pengalamannya ketika duduk di bangku perkuliahan, semoga Allah selalu meridhoi dan memberkahi pekerjaan kita.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

Wa'asalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, Maret 2018

NUR ANNISA LESTARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
1. Batasan Masalah	14
2. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
1. Tujuan Penelitian	16
2. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Uraian Teoritis	18
1. Analisis Rasio Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	18
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	19
c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	20
d. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	21
e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	22
f. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	23

2.	Rasio Likuiditas.....	23
a.	Pengertian Rasio Likuiditas	23
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	26
c.	Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	27
d.	Rasio Aktiva Lancar (<i>Current Asset Ratio</i>)	28
e.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	30
f.	Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>).....	31
3.	Rasio Aktivitas	32
a.	Pengertian Rasio Aktivitas.....	32
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	35
c.	Jenis-Jenis Rasio Aktivitas.....	36
d.	Perputaran total aktiva (<i>total assets turn over</i>)	37
e.	Perputaran aktiva tetap (<i>fixed assets turn over</i>)	39
f.	Perputaran piutang (<i>receivable turn over</i>)	40
B.	Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		45
A.	Pendekatan Penelitian.....	45
B.	Definisi Operasional Variabel.....	45
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
1.	Tempat Penelitian.....	48
2.	Waktu Penelitian	48
D.	Sumber dan Jenis Data	49
1.	Sumber Data.....	49
2.	Jenis Data	49

E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Laporan Keuangan PT. Trans Engineering Sentosa.....	51
2. Perhitungan Rasio Keuangan	53
a. Rasio Likuiditas.....	53
b. Rasio Aktivitas	60
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	6
Tabel I.2 <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	7
Tabel I.3 <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas).....	8
Tabel I.4 Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aktiva).....	9
Tabel I.5 <i>Fixed Asset Turn Over</i> (Perputaran Aktiva Tetap).....	10
Tabel I.6 <i>Receivable Turn Over</i> (Perputaran Piutang)	12
Tabel III.1 Waktu Penelitian	48
Tabel IV.1 Laporan Neraca.....	51
Tabel IV.2 Laporan Laba Rugi	52
Tabel IV.3 <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	54
Tabel IV.4 <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat).....	56
Tabel IV.5 <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	59
Tabel IV.6 Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aktiva).....	61
Tabel IV.7 <i>Fixed Asset Turn Over</i> (Perputaran Aktiva Tetap)	64
Tabel IV.8 <i>Receivable Turn Over</i> (Perputaran Piutang).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha pada era globalisasi ini, maka persaingan antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan dimasa yang akan datang.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan usahanya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan (*profit*) dari hasil operasinya, serta bagaimana dana yang diinvestasikan oleh perusahaan tersebut dapat kembali dalam waktu yang singkat. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah bagaimana strategi yang cocok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dari tujuan tersebut dalam mendapatkan keuntungan yang optimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta dapat melakukan investasi baru. Keuntungan juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa

yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Menurut Riyanto (2009: 25) struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kegiatan membayar belum tentu dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di pihak lain. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012: 128-130) Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Para kreditur dalam memberikan pinjaman selalu melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang-hutangnya (rasio likuiditas). Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sangat penting karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi

kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Menurut Fahmi (2015: 65) Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Net Working Capital Ratio* (Rasio Modal Kerja Bersih), dan *Cash Flow Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas Arus Kas).

Menurut Herry (2015: 178-179) “*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Komponen *Current Ratio* (Rasio Lancar) meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan pinjaman yang akan diberikan.

Menurut Jumingan (2016: 126) “*Quick ratio* (rasio cepat) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan”. Artinya nilai sediaan

kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat ini juga menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Menurut Kasmir (2012: 138-139) *Cash Ratio* (rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utangnya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Herry (2015: 209) Rasio Aktivitas didalam laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan adanya rasio aktivitas perusahaan mampu mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya (*Asset*) perusahaan. Semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut dan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas berguna untuk melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana yang telah ditetapkan dalam suatu perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Rasio aktivitas ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak haruslah ada antara penjualan dan berbagai aktiva tersebut seperti persediaan, piutang, aktiva tetap, dan total aktiva.

Menurut Harahap (2016: 308) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”. Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turn Over* (perputaran persediaan), *Receivable Turn Over* (perputaran piutang), *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap), *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva), Periode Penagihan Piutang.

Menurut Syamsuddin (2011: 62) Rasio *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) adalah rasio keuangan yang mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri. Tingginya perputaran total aktiva karena meningkatnya penjualan dan aktiva mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya apabila perputaran total aktiva rendah karena penjualan menurun dan aktiva meningkat.

Menurut Sartono (2014: 120) “Rasio *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva tetap yang menunjukkan bagaimana penjualan perusahaan dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin, dan perlengkapan kantor”.

Menurut Sudana (2011: 22) Rasio *Receivable Turnover* (perputaran piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Karena keefektifan manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai *Receivable Turnover* (perputaran total aktiva).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Trans Engineering Sentosa Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa teknikal dan transportasi. Adapun jasa yang dikelola untuk teknikal adalah instalasi BTS & transmisi, listrik, dan untuk transportasi adalah kurir, logistik dan

warehouse. Semua itu dikelola oleh orang-orang yang berpengalaman, profesional dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi.

Berikut ini tabel *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.1
Perkembangan *Current Ratio* pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	2012	Rp 735.578.266,11	Rp 119.651.133	6,15kali
2	2013	Rp 2.015.974.145,07	Rp 289.145.271	6,97 kali
3	2014	Rp 2.843.823.930,38	Rp 252.627.817	11,26 kali
4	2015	Rp 3.283.898.141,43	Rp 368.796.820	8,90 kali
5	2016	Rp 3.008.876.174,70	Rp 60.657.891	49,60 kali
6	Jumlah	Rp11.888.150.657,69	Rp1.090.878.932	82,88 kali
7	Rata-rata	Rp 2.377.630.131,54	Rp 218.175.786,40	16,58 kali

Sumber: PT.Trans Enginerring Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Current Ratio* pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Begitu juga dengan CR yang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Namun tidak dengan tahun 2015 yang mengalami penurunan. Penurunnn ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar secara derastis akan tetapi peningkatan aset lancarnya biasa saja (tidak terlalu tinggi). Dan terjadi kenaikan CR pada tahun 2016 secara derastis sebesar 49,60 kali. Peningkatan ini terjadi akibat penurunan yang derastis dari hutang lancar yaitu pada tahun 2015 hutang lancarnya sebesar Rp.368.796.820,00 sedangkan tahun 2016 hanya sebesar Rp.60.657.891,00 penurunan terjadi sebesar Rp308.138.929,00, tetapi penurunan aset lancarnya tidak tinggi pada tahun 2015 aset lancarnya sebesar

Rp.3.283.898.141,43 dan tahun 2016 sebesar Rp.3.008.876.174,70 penurunan aset lancarnya sebesar Rp275.021.966,73. Penurunan hutang lancar yang sangat derastis ini bisa saja disebabkan oleh tingginya kas yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi CR yang tinggi belum tentu menjamin dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena adanya saldo piutang yang sulit untuk ditagih. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan dalam menjalankan perusahaan dan dianggap tidak bisa memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban perusahaan dan tidak dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Berikut ini tabel *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.2
Perkembangan *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Kas+Bank+Efek+Piutang	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	2012	Rp 735.578.266	Rp 119.651.133	6,15 kali
2	2013	Rp 2.015.974.145	Rp 289.145.271	6,97 kali
3	2014	Rp 2.819.501.255	Rp 252.627.817	11,16 kali
4	2015	Rp 3.283.434.141	Rp 368.796.820	8,90 kali
5	2016	Rp 3.008.876.175	Rp 60.657.891	49,60 kali
6	Jumlah	Rp11.863.363.982	Rp1.090.878.932	82,79 kali
7	Rata-rata	Rp 2.372.672.796	Rp218.175.786,40	16,56 kali

Sumber: PT.Trans Enginerring Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Begitu juga dengan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) yang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Namun tidak dengan tahun 2015 yang

mengalami penurunan sebesar 2,26 kali. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar secara drastis akan tetapi peningkatan total kas+bank+efek+piutang tidak terlalu tinggi. Dan terjadi kenaikan nilai *Quick Ratio* (Rasio Cepat) yang sangat drastis tahun 2016 sebesar 49,60 kali. Peningkatan ini terjadi akibat penurunan yang drastis dari hutang lancar. Penurunan hutang lancar yang sangat drastis bisa saja disebabkan oleh tingginya kas yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak digunakan se maksimal mungkin.

Berikut ini tabel *Cash Ratio* (rasio kas) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.3
Perkembangan *Cash Ratio* (Rasio Kas)
pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas
1	2012	Rp 94.178.866,11	Rp 119.651.133	0,79 kali
2	2013	Rp 849.589.245,10	Rp 289.145.271	2,94 kali
3	2014	Rp 941.730.855,40	Rp 252.627.817	3,73 kali
4	2015	Rp 931.090.141,40	Rp 368.796.820	2,52 kali
5	2016	Rp 952.479.112,70	Rp 60.657.891	15,70 kali
6	Jumlah	Rp 3.769.068.220,71	Rp1.090.878.932	25,68 kali
7	Rata-rata	Rp 753.813.644,14	Rp218.175.786,40	5,14 kali

Sumber: PT.Trans Enginerring Sentosa Medan (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Cash Ratio* (rasio kas) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Begitu juga dengan *Cash Ratio* (rasio kas) yang mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Namun tidak dengan tahun 2015 yang mengalami penurunan menjadi 2,52 kali. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar secara drastis akan tetapi total kas+bank justru mengalami sedikit

penurunan. Dan terjadi kenaikan *Cash Ratio* (rasio kas) yang sangat drastis pada tahun 2016 sebesar 15,70 kali. Peningkatan ini terjadi akibat penurunan hutang lancar yang sangat drastis pada tahun yang sama. Peningkatan tersebut dapat dianggap baik sebab itu menunjukkan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Berikut ini tabel *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.4
Perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada
PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Total Aktiva	TATO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 1.407.037.171,07	6,82 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	RP 2.588.240.737,76	3,69 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp 3.520.857.429,58	2,79 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp 4.727.870.842,43	2,16 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp 5.154.751.235,47	0,95 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp17.398.757.416,31	16,41 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp 3.479.751.483,26	3,28 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Dari data diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Total Asset Turn Over* pada PT. Trans Engineering Sentosa tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, tidak diikuti dengan total aktiva yang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan total aktiva banyak disebabkan meningkatnya aktiva lancar. Walaupun terdapat kenaikan total aktiva sebesar Rp426.880.393,04 tahun 2016 yang tidak terlalu tinggi dan tidak diikuti oleh aset lancar dan bahkan mengalami penurunan sebesar Rp275.021.966,73 pada tahun 2016. Jika melihat *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2012 sampai dengan

tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Turunnya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan perusahaan yang kurang efektif dalam pengelolaan seluruh aktiva atau dengan kata lain, perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini bisa saja disebabkan karena sebagian aktiva yang kurang produktif.

Berikut ini tabel *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.5
Perkembangan *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Aktiva Tetap	FATO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 671.458.904,96	14,29 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	RP 572.266.592,69	16,64 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp 677.033.499,20	14,53 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp1.443.972.701,00	7,08 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp2.145.875.060,77	2,29 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp4.938.340.165,93	54,83 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp 987.668.033,19	10,97 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Dari data diatas dapat dilihat fenomena perkembangan *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) pada PT. Trans Engineering Sentosa tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi tidak diikuti dengan aktiva tetap yang selalu mengalami peningkatan. Penurunan pada nilai *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak sesuai dengan penjualan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 nilai penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp10.227.581.828,00 menjadi

Rp4.915.125.161,00 . Walaupun penjualan hanya mengalami penurunan di tahun 2016 akan tetapi, nilai *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan setiap tahunnya dan penurunan yang drastis terjadi dua tahun berturut-turut yakni tahun 2014 sebesar 14,53 kali menjadi 7,08 kali penurunan terjadi sebesar 7,45 kali dan pada tahun 2016 menjadi 2,29 kali dan penurunan tersebut terjadi sebesar 4,79 kali. Turunnya *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menggunakan aktiva tetap. Jika melihat *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Turunnya *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) menunjukkan perusahaan yang kurang efektif dalam pengelolaan aktiva tetapnya dan berdampak pada keuangan perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap.

Berikut ini tabel *Receivable Turnover* (perputaran piutang) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Tabel I.6
Perkembangan *Receivable Turnover* (perputaran piutang) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Piutang	RTO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 641.399.400	14,97 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	Rp1.166.384.900	8,16 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp1.877.770.400	5,24 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp2.352.344.000	4,35 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp2.056.397.062	2,39 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp8.094.295.762	35,11 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp1.618.859.152	7,02 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Dari data tersebut dapat dilihat fenomena perkembangan *Receivable Turnover* (perputaran piutang) pada PT. Trans Engineering Sentosa tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi tidak diikuti dengan piutang yang selalu mengalami peningkatan. Penurunan pada nilai *Receivable Turnover* (perputaran piutang) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak sesuai dengan penjualan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 nilai penjualan mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan penjualan yang disertai oleh peningkatan piutang. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya. Disini terlihat bahwa nilai dari *Receivable Turnover* (perputaran piutang) mengalami penurunan setiap tahunnya penurunan terbesar terjadi di tahun 2012 dari 14,97 menjadi 8,16 kali putaran pada tahun 2013 dan terus mengalami penurunan menjadi 5,24 pada tahun 2014, 4,35 pada tahun 2015 dan berakhir di angka 2,39 pada tahun 2016. Penurunan nilai *Receivable Turnover* (perputaran piutang) menunjukkan bahwa kurang efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisis rasio keuangan. Peneliti Widiyanti (2014) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim, Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam keadaan baik dan aman. Namun pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dalam keadaan kurang baik atau tidak aman.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada rasio likuiditas dan rasio aktivitas, karena dalam data laporan keuangan yang penulis peroleh dari perusahaan telah penulis identifikasi terlebih dahulu bahwa laporan laba rugi pada pendapatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 selalu mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2016. Dan pada laporan keuangan neraca perusahaan pada bagian total aktiva selalu mengalami kenaikan yang tidak diikuti oleh pendapatan sehingga penulis menyimpulkan bahwa akan menganalisis rasio keuangan yang dibatasi pada dua rasio dari empat rasio keuangan yang ada yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas, karena untuk mengetahui apa yang menyebabkan aset naik namun pendapatan tidak dan apa yang menyebabkan perputaran aktiva terus menurun.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi ketidakstabilan nilai *Current Ratio* yang menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi ketidakstabilan nilai *Quick Ratio* (Rasio Cepat) yang menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

3. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 terjadi ketidakstabilan nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas) dan mengalami peningkatan yang drastis tahun 2016 yang menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.
4. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) mengalami penurunan setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan aktiva untuk mendapatkan keuntungan.
5. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan setiap tahunnya menunjukkan perusahaan yang kurang efektif dalam pengelolaan aktiva tetapnya dan berdampak pada keuangan perusahaan.
6. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 *Receivable Turnover* (perputaran piutang) mengalami penurunan setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dan kurang efisien dalam menghasilkan pendapatan/penjualan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan. Penelitian membahas tentang rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas) sedangkan untuk Rasio Aktivitas diukur

dengan *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva), *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap) dan *Receivable Turnover* (Perputaran piutang).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa yang menyebabkan *Current Ratio* (Rasio Lancar) mengalami ketidakstabilan pada tahun 2012-2016 dan mengalami peningkatan yang sangat drastis untuk tahun 2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan?
- b. Apa yang menyebabkan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) mengalami ketidakstabilan pada tahun 2012-2016 dan mengalami peningkatan yang sangat drastis untuk tahun 2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tidak diikuti dengan pendapatan?
- c. Apa yang menyebabkan *Cash Ratio* (rasio kas) mengalami peningkatan yang sangat drastis untuk tahun 2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan?
- d. Mengapa terjadi penurunan *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) dari tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan?
- e. Apa yang menyebabkan *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan?
- f. Mengapa terjadi penurunan *Receivable Turnover* (perputaran piutang) dari tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan dan peningkatan *Current Ratio* (Rasio Lancar) untuk tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya ketidakstabilan dan peningkatan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) untuk tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya peningkatan *Cash Ratio* (Rasio Kas) yang sangat drastis untuk tahun 2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab turunnya *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) untuk tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab turunnya *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) untuk tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab turunnya *Receivable Turnover* (perputaran piutang) untuk tahun 2012-2016 pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis dalam hal mendalami tentang analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengukur tingkat likuiditas dan penggunaan asset perusahaan
- c. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan yang matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat dijelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Harahap (2016: 297) “Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para nalisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 104) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen

dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Munawir (2014: 106) “Analisis rasio keuangan adalah *“future oriented”* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang”. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan atau *“pro forma financial statement”* yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran perkembangan financial dan posisi financial suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 50) Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:68) bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan demikian perusahaan dan penganalisis akan lebih mudah memutuskan untuk mengadakan penelitian pada analisis rasio atau tidak.

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Atau dapat pula dilakukan antara satu

laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012: 68) bahwa manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berbagai manfaat tersebut dapat menjadi pilihan bagi perusahaan dan bagi penganalisis untuk meneruskan penelitian tersebut, apakah nantinya penelitiannya dapat berguna untuk memajukan perusahaan atau malah sebaliknya.

d. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan demikian diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan (2016: 122) yang menyatakan jenis-jenis rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- 2) Rasio *leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan membelanjai dengan dana pinjaman.

Misalnya rasio total utang dengan rasio total aktiva (*total debt to total assets ratio*) DAR, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban bunga (*fixed charge earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*) dan sebagainya.

- 3) Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turn over*, *average collection period*, *total asset turn over* dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Berbagai jenis rasio diatas dapat dijadikan pilihan bagi perusahaan atau penganalisis yang ingin mengadakan penelitian tentang keadaan / posisi laporan keuangan saat ini. Apakah laporan keuangan tersebut dalam keadaan baik atau tidak.

e. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2016: 298) : Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, antara lain yaitu:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat terinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Keunggulan yang dimiliki oleh analisis laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan ataupun penganalisis untuk mengadakan penelitian yang selanjutnya.

f. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Sama halnya dengan yang lain analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Menurut Hani (2015: 115) terdapat empat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 3) Perbedaan metode akuntansi dan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan atau tidak dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Karena tidak sedikit perusahaan yang kerap sekali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor

secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Suatu analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Menurut Syahrial (2013: 37) “Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar”. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Menurut Sartono (2014: 116) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dan likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Herry (2015: 175) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Ketidak mampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama, perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Yang kedua, bisa juga bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat hutang yang segera jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu mencairkan beberapa aset lainnya

menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang tidak likuid. Perusahaan yang mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut telah mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran rasio ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Apabila tidak mampu maka akan dikatakan perusahaan tidak likuid. Dan apabila mampu maka perusahaan akan dikatakan likuid. Namun apabila terdapat kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai dalam kegiatan operasionalnya. Maka hal ini juga dapat dikatakan tidak baik sebab pihak manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas. Hal ini sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2010: 135) “yang mengatakan jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah dan

jika suatu rasio berada dibawah rata-rata industrinya, maka analisis seharusnya memikirkan penyebab perbedaan ini bisa terjadi”.

Rasio likuiditas juga sering dikatakan rasio modal kerja. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran rasio ini juga dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio likuiditas

Dalam praktiknya rasio likuiditas memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai untuk dapat menarik dan memberikan rasa aman serta kepercayaan kreditor agar tetap mau menanamkan dan memberikan pinjaman modal untuk perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 132) mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya pihak perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Rambe dkk (2015: 59-60) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

- 1) Rasio Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital Ratio*),
- 2) Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap aktiva,
- 3) Rasio Akiva lancar (*Current Assets Ratio*),
- 4) Rasio Cepat (*Quick Ratio*),
- 5) Rasio Tunai (*Cash Ratio*),
- 6) Pengukuran Interval (*Interval Measure*).

d. Rasio Aktiva Lancar (*Current Assets Ratio*)

Current Ratio (Rasio Lancar) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dibagi secara keseluruhan. Tingkat *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Apabila *Current Ratio* (Rasio Lancar) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran *Current Ratio* (Rasio Lancar) tinggi, belum tentu kondisi suatu perusahaan sedang baik. Hal ini bisa terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut Harahap (2016: 301) Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012: 134) “*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014: 72) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini

menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Rambe dkk (2015: 49) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* ini merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut Sudana (2011: 21) *Current Ratio* merupakan pengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang aman adalah jika aktiva lancarnya lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Tingkat kemampuan membayar sebuah perusahaan dapat diketahui dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012 : 135) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

e. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio seperti aktiva lancar (*current ratio*) tetapi di dalam rasio ini persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, bank, efek dan piutang. Oleh karena itu rasio cepat memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan rasio likuiditas yang lainnya tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Herry (2015: 181) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar dengan total kewajiban lancar.

Menurut Samryn (2012: 411) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan.

Menurut Rambe dkk (2015: 50) Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid (agak sulit untuk berubah menjadi bentuk) dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuidasi, dimana dinyatakan perusahaan berhenti beroperasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang paling likuid untuk digunakan mengukur tingkat likuiditas perusahaan atas kesanggupannya memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya sewaktu jatuh tempo. Selain itu didalam Rasio Sangat Cepat

(*Quick Ratio*) ini tidak diikuti sertakannya persediaan dalam aktiva lancar yang sangat membantu rasio ini untuk menjadi rasio yang paling likuid diantara rasio likuiditas lainnya, dapat dikatakan bahwa rasio ini adalah rasio yang sangat dipercaya untuk mengetahui seberapa besar sebuah perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya

Menurut Kasmir (2012 : 137) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

f. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasin kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

Menurut Kasmir (2012: 138-139) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana

kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Menurut Hani (2015: 122) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Menurut Samryn (2012: 412) Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas selain setara kas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi Rasio Kas (*Cash Ratio*) menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah Rasio Kas (*Cash Ratio*) maka akan menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012 : 139) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, semakin efektif

dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana. Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut Hani (2015: 122) Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Menurut Syahrial (2013: 38) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”. Mengenani rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Fahmi (2015: 77) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil

yang maksimal”. Rasio ini juga disebut sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*) oleh praktisi dan analisis bisnis.

Menurut Kasmir (2012: 114) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menilai aktivitas sehari-hari”. Dari hasil pengukuran rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dengan melakukan pengukuran dengan rasio ini maka akan terlihat apakah perusahaan tersebut lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin malah sebaliknya.

Dengan demikian, dari hasil pengukuran rasio ini jelas bahwa kondisi perusahaan periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kemudian dicarikan upaya perbaikan yang dibutuhkan. Namun apabila mampu mencapai target yang telah ditentukan, hendaknya dapat dipertahankan atau ditingkatkan untuk periode berikutnya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam tingkat aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2012: 173-174) mengemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012: 174-175) terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas antara lain:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian,

dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan/pendapatan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan/pendapatan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan/pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Beberapa manfaat yang dikemukakan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan analisis dengan menggunakan rasio aktivitas, sehingga mempermudah penelitian.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012: 175-176) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
- 2) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- 3) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

- 4) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 5) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
- 6) Hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*)
- 7) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

d. Rasio *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva)

Total Asset Turn Over (perputaran total aktiva) merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Samryn (2012: 414) “rasio *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan/pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva”.

Menurut Syamsudin (2011: 62) “rasio *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan/pendapatan tertentu”. *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan/pendapatan. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba/keuntungan

menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan/pendapatan apabila *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) ditingkatkan atau diperbesar.

Menurut Sartono (2014: 120) *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) adalah rasio yang menunjukkan bagaimana tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivanya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Perputaran total aktiva sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio ini rendah, itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva (aktiva lancar) untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam satu periode. Tingginya rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan untuk memperoleh laba. Perputaran aktiva tetap yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 139) : untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva (total asset)}}$$

e. Rasio *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap)

Pada dasarnya disetiap perusahaan aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu boleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Munawir (2014: 240) mengemukakan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Menurut Kasmir (2012: 184) “Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode.

Menurut Herry (2015: 219) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan/pendapatan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan/pendapatan (tunai atau kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah dengan aset tetap akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran aktiva tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan atau pendapatan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) adalah perbandingan antara penjualan/pendapatan dengan aktiva tetap neto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan/pendapatan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 184) untuk mencari perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva tetap (total asset tetap)}}$$

f. Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dengan piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil sebaliknya.

Menurut Munawir (2014: 75) yang mengemukakan semakin tinggi ratio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemerintah kredit.

Menurut Syamsudin (2011: 49) yang mengemukakan semakin tinggi rasio ini semakin baik pengelolaan piutang pada perusahaan tersebut.

Menurut Hani (2015: 122) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien pengelolaan piutang dalam satu periode.

Menurut Sudana (2011: 22) untuk mencari Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

B. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2016: 89) Kerangka (berfikir) merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Kasmir (2012: 104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode.

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan harta atau kekayaan perusahaan atau keadaan posisi keuangan.

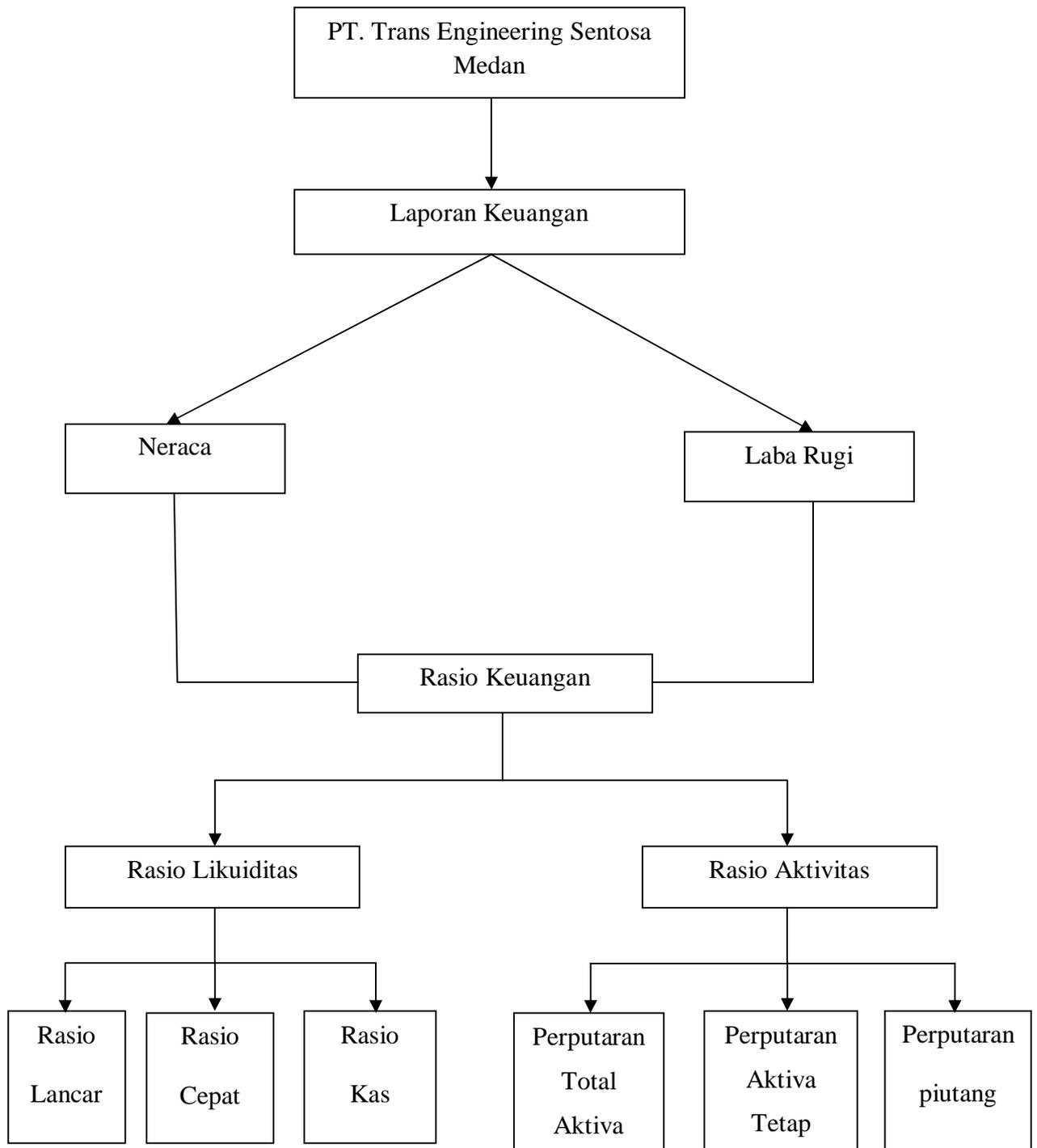
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar. Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh Dadue tahun (2017) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi yang disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan, dan perusahaan dikatakan sudah baik. Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dinilai sudah baik dalam melunasi hutang jangka panjang dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki perusahaan, dimana nilai rasio sudah ada dibawah nilai rata-rata industri semen karena semakin kecil semakin baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan dinilai cukup baik

karena nilai rasio ini masih berada pada standar rata-rata industri semen, hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus memaksimalkan dan meningkatkan kinerja dalam penagihan piutang, pengelolaan perusahaan maupun aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan juga dikatakan sudah cukup baik dalam memperoleh laba bersihnya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan maka perlu diukur dengan menggunakan analisis rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio likuiditas dan rasio aktivitas yaitu dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) sedangkan rasio aktivitas diukur dengan perputaran total aktiva (*total asset turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) dan perputaran piutang (*receivable turn over*).

Untuk jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ikhsan dkk (2014: 84) yang menyatakan studi yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari PT. Trans Engineering Sentosa Medan dan diukur dengan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

B. Definisi Operasional

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan menggunakan kas atau aset yang dapat segera dicairkan menjadi kas. Rasio ini diukur dengan tiga rasio yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012 : 135) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Menurut Kasmir (2012 : 137) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Menurut Kasmir (2012 : 139) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini diukur dengan tiga rasio yaitu:

- a. Perputaran total aktiva (*total asset turn over*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva pada periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 139) : untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva (total asset)}}$$

- b. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) Merupakan rasio yang memperbandingkan antara penjualan dengan aktiva tetap dalam mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau tidak ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal lain. Jadi, semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Menurut Kasmir (2012: 184) : untuk mencari perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed ! } \gg \bullet \text{ Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva tetap (total asset tetap)}}$$

- c. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas) selama periode tertentu.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akuntansi keuangan di PT. Trans Engineering Sentosa Medan berupa data tertulis yaitu dokumen-dokumen yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen perusahaan, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Trans Engineering Sentosa Medan, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan

dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan, dan penganalisaan sehingga memberikan informasi dan gambaran. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Mengklasifikasikan data yaitu memisahkan laporan keuangan mana yang dapat digunakan untuk diteliti, pada penelitian ini laporan yang digunakan yaitu Laporan Neraca dan Laba Rugi.
2. Menjelaskan yaitu laporan yang digunakan untuk diteliti pada penelitian ini yaitu Laporan Neraca Dan Laba Rugi.
3. Menganalisa yaitu menganalisis dan menghitung laporan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan masalah dan memberikan informasi serta gambaran.
4. Menghitung Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas, rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Sedangkan rasio aktivitas diukur dengan perputaran total aktiva (*total assets turn over*) dan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*).
5. Menganalisis Rasio Likuiditas dan Rasio aktivitas dalam penelitian lima tahun lalu dibandingkan dengan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Laporan Keuangan PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Dalam laporan keuangan PT. Trans Engineering Sentosa Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Laporan Neraca pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2012	Rp 1.407.037.171,07	Rp 119.651.133	Rp 125.000.000
2013	Rp 2.588.240.737,76	Rp 289.142.271	Rp 125.000.000
2014	Rp 3.520.857.429,58	Rp 252.627.817	Rp 125.000.000
2015	Rp 4.727.870.842,43	Rp 368.796.820	Rp 125.000.000
2016	Rp 5.154.751.483,26	Rp 60.657.891	Rp 125.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT.Trans Engineering Sentosa (2018)

Dalam laporan keuangan dari PT. Trans Engineering Sentosa Medan yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, namun tidak dengan total hutang perusahaan yang selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya bahkan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016. Menurunnya total hutang menunjukkan bahwa menurunnya aset perusahaan yang tidak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini dapat dikatakan baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih kecil.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Trans Engineering Sentosa Medan, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2012 sampai

tahun 2016 selalu mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bruto Usaha
2012	Rp 9.600.381.668	(Rp 7.609.185.584,32)	Rp 1.991.196.083,68
2013	Rp 9.521.523.806	(Rp 6.675.866.525,24)	Rp 2.845.657.280,76
2014	Rp 9.838.525.667	(Rp 6.812.195.866,49)	Rp 3.026.329.800,51
2015	Rp10.227.581.828	(Rp 7.741.463.034,03)	Rp 2.486.118.793,97
2016	Rp 4.915.125.161	(Rp 3.115.382.006,66)	Rp 1.799.743.154,34

Sumber : Laporan Keuangan PT.Trans Engineering Sentosa (2018)

Untuk tingkat pendapatan PT. Trans Engineering Sentosa Medan untuk tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami peningkatan, namun peningkatan untuk tahun 2013 peningkatannya tidak diikuti oleh peningkatan beban operasional begitu juga dengan pendapatan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan akan tetapi, pada tahun 2014 laba brutonya naik dan diikuti oleh peningkatan beban operasional dan pendapatan. dan untuk tahun 2015 laba brutonya mengalami penurunan akan tetapi, pendapatan dan beban operasionalnya mengalami peningkatan sementara untuk tahun 2016 laba bruto, beban operasional dan pendapatan mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada laba bruto pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat), dan *Cash Ratio* (rasio kas) sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (rasio lancar) PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Dalam menghitung rasio lancar, dilakukan dengan melihat jumlah aset lancar. Aset lancar yang digunakan adalah seluruh perhitungan kas, bank, persediaan, biaya di bayar di muka dan piutang usaha. Jumlah dari aset lancar tersebut akan dibagi dengan total hutang lancar.

Aktiva lancar dan hutang lancar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan hal tersebut maka akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012 : 135) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{735.578.266,11}{119.651.133}$$

$$= 6,15 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.015.974.145,07}{289.145.271}$$

$$= 6,97 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.843.823.930,38}{252.627.817}$$

$$\begin{aligned}
 &= 11,26 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{3.283.898.141,43}{368.796.820} \\
 &= 8,90 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{3.008.876.174,70}{60.657.891} \\
 &= 49,60 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel IV.3
Data *Current Ratio* (CR) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan
tahun 2012-2016

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	2012	Rp 735.578.266,11	Rp 119.651.133	6,15 kali
2	2013	Rp 2.015.974.145,07	Rp 289.145.271	6,97 kali
3	2014	Rp 2.843.823.930,38	Rp 252.627.817	11,26 kali
4	2015	Rp 3.283.898.141,43	Rp 368.796.820	8,90 kali
5	2016	Rp 3.008.876.174,70	Rp 60.657.891	49,60 kali
6	Jumlah	Rp11.888.150.657,69	Rp1.090.878.932	82,88 kali
7	Rata-rata	Rp 2.377.630.131,54	Rp 218.175.786,40	16,58 kali

Sumber: PT.Trans Enginerring Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat rasio lancar pada tahun 2012 sampai tahun 2016 terlihat mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya namun kenaikan yang drastis pada tahun 2014 dan tahun 2016 tidak diikuti oleh peningkatan pendapatannya. Hal tersebut terlihat bahwa pada tahun 2012 jumlah aktiva lancar sebanyak 6,15 kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 6,15 rupiah hutang lancar. Pada tahun 2013 kemampuan membayarnya meningkat menjadi 6,97 kali aktiva lancar menjamin 1 rupiah

hutang lancar. Tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 11,26 kali aktiva lancar untuk menjamin 1 rupiah hutang lancar. Namun tahun 2015 terjadi penurunan aktiva lancar namun tetap mampu untuk menjamin setiap hutang lancarnya. Dan kenaikan yang drastis terjadi pada tahun 2016 yakni 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 49,60 kali aktiva lancar.

Peningkatan yang drastis tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan juga drastis namun ketika pendapatan menurun hutang lancar juga mengalami penurunan drastis. Penurunan hutang lancar yang drastis bisa saja disebabkan oleh tingginya kas yang dimiliki oleh perusahaan dan mengakibatkan pendapatan juga menurun. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu menjaga kestabilan dalam menjalankan perusahaan dan dianggap tidak dapat memanfaatkan harta perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan dan tidak dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

2) *Quick Ratio* (rasio cepat) PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Dalam menghitung rasio cepat, dilakukan dengan menghitung kas + bank + efek + piutang setelah itu dibandingkan dengan hutang lancar maka kita akan mengetahui seberapa cepat kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2012 : 137) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Sangat Cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{48.357.500 + 45.821.366 + 0 + 641.399.400}{119.651.133} \\
 &= 6,15 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{92.843.000 + 756.746.245 + 0 + 1.166.384.900}{289.145.271} \\
 &= 6,97 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{6.095.450 + 935.635.405 + 0 + 1.877.770.400}{252.627.817} \\
 &= 11,16 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{33.556.500 + 897.533.642 + 0 + 2.352.344.000}{368.796.820} \\
 &= 8,90 \text{ kali} \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{605.086.414 + 347.392.698,7 + 0 + 2.056.397.062}{60.657.891} \\
 &= 49,60 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Data Quick Ratio (Rasio Cepat)
pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Kas+Bank+Efek+Piutang	Hutang Lancar	Rasio Cepat
1	2012	Rp 735.578.266	Rp 119.651.133	6,15 kali
2	2013	Rp 2.015.974.145	Rp 289.145.271	6,97 kali
3	2014	Rp 2.819.501.255	Rp 252.627.817	11,16 kali
4	2015	Rp 3.283.434.141	Rp 368.796.820	8,90 kali
5	2016	Rp 3.008.876.175	Rp 60.657.891	49,60 kali
6	Jumlah	Rp11.863.363.982	Rp1.090.878.932	82,79 kali
7	Rata-rata	Rp 2.372.672.796	Rp218.175.786,40	16,56 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat rasio cepat pada tahun 2012 sampai tahun 2016 selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan cenderung mengalami peningkatan. Dan kalau dilihat dari hasil perhitungan rasio cepat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya selalu terpenuhi namun kenaikan rasio lancar yang sangat drastis pada tahun 2014 yaitu 11,16 kali ini menunjukkan bahwa 1 rupiah hutang lancar dijamin 11,16 kali aktiva lancar dan 2016 yaitu 49,60 kali hal ini juga menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya yang 1 rupiah dijamin oleh 49,60 kali aktiva lancar perusahaan. Dan terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2015 yaitu 8,90 kali namun tetap mampu menjamin hutang jangka pendeknya. Dimana kemampuan membayar yang sangat tinggi disebabkan oleh meningkatnya nilai dari kas + bank + efek + piutang dan terjadi penurunan yang drastis pada hutang lancarnya. Penurunan hutang lancar secara drastis bisa saja disebabkan oleh tingginya kas yg dimiliki oleh perusahaan namun tidak digunakan semaksimal mungkin.

3) *Cash Ratio* (rasio kas) PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Dalam menghitung rasio kas, dilakukan dengan melihat jumlah dari kas + bank. Karena rasio ini merupakan salah satu rasio yang paling akurat untuk digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang semakin likuid.

Semakin tinggi nilai dari rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya. Menurut Kasmir (2012 : 139) alat ukur yang digunakan dalam mengukur Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{48.357.500 + 45.821.366}{119.651.133}$$

$$= 0,79 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{92.843.000 + 756.746.245}{289.145.271}$$

$$= 2,94 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.095.450 + 935.635.405}{252.627.817}$$

$$= 3,73 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{33.556.500 + 897.533.642}{368.796.820}$$

$$= 2,52 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{605.086.414 + 347.392.698,7}{60.657.891}$$

$$= 15,70 \text{ kali}$$

Tabel IV.5
Data Cash Ratio (Rasio Kas)
pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas
1	2012	Rp 94.178.866,11	Rp 119.651.133	0,79 kali
2	2013	Rp 849.589.245,10	Rp 289.145.271	2,94 kali
3	2014	Rp 941.730.855,40	Rp 252.627.817	3,73 kali
4	2015	Rp 931.090.141,40	Rp 368.796.820	2,52 kali
5	2016	Rp 952.479.112,70	Rp 60.657.891	15,70 kali
6	Jumlah	Rp3.769.068.220,71	Rp1.090.878.932	25,68 kali
7	Rata-rata	Rp753.813.644,14	Rp218.175.786,40	5,14 kali

Sumber: PT.Trans Enginerring Sentosa Medan (2018)

Dilihat dari data diatas pada tabel IV.5 rasio kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 selalu mengalami peningkatan namun tidak pada tahun 2015. Peningkatan rasio kas tersebut dapat disebabkan oleh besarnya kas + bank yang dimiliki perusahaan dan pada hutang lancarnya juga tidak terlalu tinggi sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin meningkat. Dari tabel tersebut diperlihatkan bahwa pada tahun 2012 perusahaan tidak mampu membayar hutangnya karena 1 rupiah hutang lancar hanya mampu dijamin 0,79 kali aktiva lancarnya. Dan hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Namun pada tahun 2013 1 rupiah hutang lancar mampu dijamin oleh 2,94 kali aktiva lancarnya. Di tahun 2014 1 rupiah hutang lancarnya mampu dijamin oleh 3,73 kali aktiva lancarnya. Dan di tahun 2016 peningkatan yang drastis terjadi pada rasio kas yakni 1 rupiah hutang lancar mampu dijamin oleh 15,70 kali aktiva lancarnya. Kenaikan tersebut diakibatkan oleh menurunnya hutang lancar secara drastis namun kas + bank justru mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut

dapat dianggap baik sebab itu menunjukkan perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar utang-utangnya.

b. Rasio Aktivitas

Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva), *Fixed Asset Turn Over* (perputaran aktiva tetap), dan *Receivable Turn Over* (perputaran piutang) sebagai berikut:

- 1) *Total Asset Turn Over* (perputaran total aktiva) PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Dalam menghitung perputaran total aktiva, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Didalam perusahaan yang saya teliti pendapatan yang di dapatkan adalah pendapatan tunai. Pendapatan tersebut dibagi dengan total aktiva. Total aktiva tersebut termasuk aktiva lancar dan aktiva tetap.

Pendapatan selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun tidak diikuti oleh total aktiva yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan dari pada pendapatan yang tidak diikuti oleh total aktiva yang mengalami peningkatan menyebabkan nilai perputaran total aktiva selalu menurun setiap tahunnya. Menurut Brigham dan Houston (2010: 139) untuk mencari *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva (total asset)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.600.381.668}{1.407.037.171,07} \\ &= 6,82 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{9.521.523.806}{2.588.240.737,76} \\ &= 3,69 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{9.838.525.667}{3.520.857.429,58} \\ &= 2,79 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{10.227.581.828}{4.727.870.842,43} \\ &= 2,16 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{4.915.125.161}{5.154.751.235,47} \\ &= 0,95 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.6
Data Total Asset Turn Over (TATO)
PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Total Aktiva	TATO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 1.407.037.171,07	6,82 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	RP 2.588.240.737,76	3,69 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp 3.520.857.429,58	2,79 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp 4.727.870.842,43	2,16 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp 5.154.751.235,47	0,95 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp17.398.757.416,31	16,41 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp 3.479.751.483,26	3,28 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat perputaran total aktiva untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan penurunan drastis terjadi pada tahun 2012 yakni dari 6,82 kali pada tahun 2012 menjadi 3,69 kali pada tahun 2013. Dan perputaran total aktiva terus mengalami penurunan tahun 2014 menjadi 2,79 kali, tahun 2015 menjadi 2,16 kali dan tahun 2016 menjadi 0,95 kali. Di tahun 2016 ini terlihat bahwa di tahun tersebut tidak pernah terjadi perputaran aktiva walaupun hanya 1 kali saja namun tidak terjadi perputaran. Hal ini disebabkan lebih tingginya nilai dari total aktiva dibandingkan nilai pendapatannya pada tahun 2016.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva PT. Trans Engineering Sentosa Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan dan meningkatnya total aktiva perusahaan peningkatan total aktiva tersebut banyak disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar. Dengan total aktiva perusahaan yang meningkat dan tidak dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan berarti penggunaan atau pengelolaan seluruh aktiva kurang efektif atau sebagian aktiva yang kurang produktif. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan.

4) *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Dalam menghitung perputaran aktiva tetap perusahaan, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Didalam perusahaan yang saya teliti pendapatan yang di dapatkan adalah pendapatan tunai. Pendapatan tersebut dibagi dengan total aktiva tetap.

Pendapatan selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun tidak diikuti oleh aktiva tetap yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan aktiva tetap hanya terjadi pada tahun 2013. Penurunan dari pada pendapatan yang tidak diikuti oleh aktiva tetap yang mengalami peningkatan menyebabkan nilai perputaran aktiva tetap selalu menurun setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2012: 184) : untuk mencari perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Total Aktiva tetap (total asset tetap)}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.600.381.668}{671.458.904,96}$$

$$= 14,29 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{9.521.523.806}{572.266.592,69}$$

$$= 16,64 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{9.838.525.667}{677.033.499,20}$$

$$= 14,53 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{10.227.581.828}{1.443.972.701,00}$$

$$= 7,08 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.915.125.161}{2.145.875.060,77}$$

$$= 2,29 \text{ kali}$$

Tabel IV.7
Data Fixed Aset Turn Over (perputaran aktiva tetap)
PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Aktiva Tetap	FATO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 671.458.904,96	14,29 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	RP 572.266.592,69	16,64 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp 677.033.499,20	14,53 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp1.443.972.701,00	7,08 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp2.145.875.060,77	2,29 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp4.938.340.165,93	54,83 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp 987.668.033,19	10,97 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat perputaran aktiva tetap untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Bahkan penurunan drastis terjadi pada tahun 2015 yakni tahun 2014 sebesar 14,53 kali namun tahun 2015 hanya terjadi 7,08 kali saja perputaran aktiva tetapnya. Penurunan perputaran aktiva tetap terus terjadi setiap tahunnya dan terakhir di tahun 2016 hanya terjadi 2,29 kali perputaran aktiva tetapnya. Perputaran aktiva tetap yang cenderung menurun tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah aktiva tetap yang tidak diikuti oleh jumlah pendapatan perusahaan PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap PT. Trans Engineering Sentosa Medan dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan, dan meningkatnya jumlah aktiva tetap perusahaan. Dengan meningkatnya aktiva tetap berarti tidak banyak terjadi kerusakan atau pun tidak banyak aset yang terjual. Namun dengan menurunnya nilai dari perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan aktiva

tetapnya yang berdampak pada keuangan perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan kapasitas aktiva tetap.

5) *Receivable Turnover* (perputaran piutang) PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih yang diketahui oleh umum. Saldo piutang adalah piutang bersih yang terdapat dalam perusahaan dan termasuk aktiva yang belum tertagih.

Turunnya pendapatan dan piutang tidak selalu bersamaan melainkan berlawanan saat piutang mengalami peningkatan pendapatan malah mengalami penurunan. Terjadinya persamaan penurunan piutang dan pendapatan terjadi pada tahun 2016, namun penurunan pendapatan terjadi sangat drastis. Menurut Sudana (2011: 22) : untuk mencari Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan/pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{9.600.381.668}{641.399.400}$$

$$= 14,97 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{9.521.523.806}{1.166.384.900}$$

$$= 8,16 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{9.838.525.667}{1.877.770.400} \\ &= 5,24 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{10.227.581.828}{2.352.344.000} \\ &= 4,35 \text{ kali} \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{4.915.125.161}{2.056.397.062} \\ &= 2,39 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV.8
Data Receivable Turnover (perputaran piutang)
PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012-2016

No	Tahun	Penjualan/Pendapatan	Piutang	RTO
1	2012	Rp 9.600.381.668	Rp 641.399.400	14,97 kali
2	2013	RP 9.521.523.806	Rp1.166.384.900	8,16 kali
3	2014	Rp 9.838.525.667	Rp1.877.770.400	5,24 kali
4	2015	Rp10.227.581.828	Rp2.352.344.000	4,35 kali
5	2016	Rp 4.915.125.161	Rp2.056.397.062	2,39 kali
6	Jumlah	Rp44.103.138.130	Rp8.094.295.762	35,11 kali
7	Rata-rata	Rp 8.820.627.626	Rp1.618.859.152	7,02 kali

Sumber: PT. Trans Engineering Sentosa Medan (2018)

Berdasarkan tabel VI.8 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 terus mengalami penurunan setiap tahunnya, dan penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2013, yakni tahun tahun 2012 sebesar 14,97 kali namun di tahun 2013 menjadi 8,16 kali perputaran piutang saja. Dan penurunan terus terjadi tahun 2014 menjadi 5,24 kali, 2015 menjadi 4,35 kali dan tahun 2016 menjadi 2,39 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran

piutang pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan terus mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki oleh PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Trans Engineering Sentosa Medan terjadi dikarenakan pendapatan mengalami fluktuasi dan piutang mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Untuk rasio lancar secara keseluruhan di tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan asset lancar selalu mengalami peningkatan dan hanya terjadi satu kali penurunan di tahun 2016 namun itu tidak mempengaruhi besarnya nilai rasio lancar yang terus meningkat hal tersebut juga dikarenakan adanya penurunan dari hutang lancar yang sangat drastis di tahun 2016.

Menurut Riyanto (2009: 28) apabila dalam mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau rasio lancar suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- a. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Herry (2015: 179) “menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya”. Sebaliknya, apabila perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Karena rasio yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar PT. Trans Engineering Sentosa Medan adalah besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan namun hutang lancar perusahaannya kecil. Namun tingginya kemampuan membayar perusahaan tersebut tidak diikuti dengan pendapatannya yang justru mengalami penurunan.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Rasio cepat untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dan menunjukkan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun besarnya kemampuan membayar perusahaan tidak dibarengi dengan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal itu bisa saja dikarenakan oleh tingginya kas yang dimiliki oleh perusahaan namun tidak digunakan semaksimal mungkin.

Menurut Munawir (2014: 74) menyatakan bahwa apabila rasio lancar tinggi tapi rasio cepatnya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Sesuai dengan pendapat Munawir di atas bahwa ketika rasio lancar tinggi selalu diikuti dengan rasio cepat yang juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya investasi yang sangat besar di dalam persediaan. Dan hal itu mungkin saja dapat membuktikan bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau likuid.

3. *Cash Ratio (Rasio Kas)* pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Dilihat dari rasio kas PT. Trans Engineering Sentosa Medan tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terus mengalami fluktuasi, penurunan terjadi di tahun 2015 namun terjadi peningkatan yang drastis di tahun 2016. Peningkatan tersebut bisa saja dipengaruhi oleh tingginya kas + bank namun hutang lancarnya kecil.

Menurut Kasmir (2012: 140) mengatakan bahwa kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau yang belum digunakan secara optimal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio kas PT. Trans Engineering Sentosa Medan tinggi adalah dengan banyaknya kas dan bank yang tersedia atau dengan menurunnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Dan penggunaan kas secara optimal yang dilakukan oleh pihak pengguna agar tingginya rasio kas (likuid) diikuti dengan tingginya laba (profitabilitas) perusahaan.

4. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Perputaran total aktiva untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan total aktiva selalu meningkat setiap tahunnya akan tetapi pendapatan mengalami fluktuasi bahkan mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016 yang mengakibatkan tidak terjadi perputaran total aktiva walaupun hanya 1 kali saja di dalam tahun tersebut. Dan peningkatan total aktiva banyak disebabkan oleh meningkatnya jumlah aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012: 186) menyatakan bahwa penurunan perputaran total aktiva yang terjadi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Dan diharapkan perusahaan untuk meningkatkan lagi pendapatannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Menurut Syamsuddin (2012: 62) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan/pendapatan apabila perputaran total aktiva di tingkatkan atau diperbesar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva yaitu “net sales” dan “operating assets” tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya turnovernya. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecilnya operating assets akan mengakibatkan makin tingginya turnovernya.

5. *Fixed Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah aktiva tetap yang tidak dapat digunakan dengan baik dan kurang efektif dan efisien penggunaan aktiva tetapnya dan berdampak pada keuangan perusahaan dan kenaikan aktiva tetap tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan.

Menurut Harahap (2016: 309) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan pendapatan tinggi.

Menurut Herry (2015: 219) perputaran aktiva tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktiva tetap PT. Trans Engineering Sentosa Medan terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimilikinya sebaik mungkin sehingga mempengaruhi jumlah perputaran aktiva tetapnya.

6. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan

Perputaran piutang pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Trans Engineering Sentosa Medan.

Menurut pendapat Sudana (2011: 22) “yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan, akan tetapi apabila perputaran piutang semakin kecil berarti manajemen piutang yang dilakukan perusahaan kurang efektif dan efisien”.

Menurut Riyanto (2010: 85) makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Trans Engineering Sentosa Medan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan tidak sesuai dengan peningkatan jumlah piutang dan menurunnya jumlah pendapatan dan meningkatnya jumlah piutang. Dengan adanya peningkatan piutang perusahaan berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), dan *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva), *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap) dan *Receivable Turnover* (Perputaran piutang) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan masih mampu untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.
2. Untuk *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami peningkatan. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan masih mampu untuk membayar kewajibannya dengan jumlah kas + bank + efek + piutang yang dimiliki dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.
3. Untuk *Cash Ratio* (Rasio Kas) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami peningkatan. *Cash Ratio* (Rasio Kas) pada PT. Trans

Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami peningkatan. Kenaikan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban lancarnya dengan jumlah kas + bank yang dimiliki dan dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

4. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan total aktiva yang terus mengalami peningkatan sementara pendapatan mengalami fluktuasi, dan perusahaan yang kurang efektif dalam pengelolaan seluruh aktiva atau perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.
5. *Fixed Aset Turn Over* (perputaran aktiva tetap) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan aktiva tetap yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya atau perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap dan perusahaan yang kurang efektif dalam pengelolaan aktiva tetapnya yang berdampak pada keuangan perusahaan.
6. *Receivable Turnover* (perputaran piutang) pada PT. Trans Engineering Sentosa Medan cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Trans Engineering Sentosa Medan dan menunjukkan bahwa kurang efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukann oleh perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk *Current Ratio* (Rasio Lancar), perusahaan hendaknya mempertahankan *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.
2. Untuk *Quick Ratio* (Rasio Cepat), perusahaan hendaknya mempertahankan *Quick Ratio* (Rasio Cepat) yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.
3. Untuk *Cash Ratio* (Rasio Kas), perusahaan hendaknya mempertahankan *Cash Ratio* (Rasio Kas) yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo.
4. Pihak manajemen hendaknya lebih efektif dan efisien dalam mengawasi tingkat total aktiva dan pendapatan agar kenaikan sebanding dan hendaknya pihak manajemen mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.
5. Perusahaan hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan aktiva tetap yang dimiliki dan dapat mengelolanya dengan baik agar mampu menghasilkan pendapatan.
6. Pihak manajemen piutang perusahaan hendaknya mampu untuk menagih piutang perusahaan dan dapat menggunakan banyaknya dana agar mampu untuk menghasilkan atau meningkatkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss
- Harahap, Sofyan Safri.(2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Herry, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung dan Ayu Oktaviani (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Rambe, Muiz Fauzi, Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan dan Dedek kurniawan Gultom (2015). *Manajemen keuangan*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus (2014). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. PT. Gelora Aksara Pratama

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Syahrial, Dermawan (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media

Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi 11). Jakarta: Rajawali Pers

Daftar Jurnal :

Widiyanti, Marlina (2014) dengan judul *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocemant Tunggal Perkasa, Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Universitas Sriwijaya.

Dadue, Rahmad (2017) dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss
- Harahap, Sofyan Safri.(2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Herry, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung dan Ayu Oktaviani (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Rambe, Muiz Fauzi, Ade Gunawan, Julita, Roni Parlindungan dan Dedek kurniawan Gultom (2015). *Manajemen keuangan*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus (2014). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Syahrial, Dermawan (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 2). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Syamsuddin, Lukman (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi 11). Jakarta: Rajawali Pers

Daftar Jurnal :

Widiyanti, Marlina (2014) dengan judul *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocemant Tunggal Perkasa, Tbk*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan Universitas Sriwijaya.

Dadue, Rahmad (2017) dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sam Ratulangi Manado.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nur Annisa Lestari
NPM : 1405160130
Tempat/ Tanggal Lahi : Hubuan/14 September 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Mangan VIII Lorong Jaya, Mabar
Anak ke : 3 dari 3 (tiga) bersaudara
e-mail : annisalestari1409@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Suratman
Nama Ibu : Aryani
Alamat : Huta II Hubuan, Kec. Bosar Maligas, Kab. Simalungun, Nagori Talun Saragih

Pendidikan Formal

1. 2000 - 2006 : SD Negeri 091700 Bosar Maligas, Simalungun
2. 2006 - 2009 : MTs. Swasta Bustanul Alim Pengkolan
3. 2009 - 2012 : SMA Negeri 1 Bandar Perdagangan
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 - 2018.

Medan, Maret 2018
Hormat Saya

NUR ANNISA LESTARI